

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (dalam Siyoto, hlm. 17) penelitian kuantitatif diartikan menjadi penelitian yang berlandaskan pada cara berpikir positivisme, guna menganalisis pada populasi atau sampel tertentu. Kemudian, dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi *digital ethics* guru sekolah dasar di Kelurahan Cipedes. Pendekatan kuantitatif digunakan bertujuan agar memperoleh jawaban yang berbentuk data yang bersumber pada format angka.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan suatu cara ataupun prosedur guna menghasilkan pemecahan pada permasalahan yang sedang dihadapi mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memadukan peneliti dengan sesuai prosedur penelitian dari awal hingga akhir dari penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode survei, yang dimana menurut Cohen dan Nomion (dalam Sudaryono, 2018, hlm. 96) menjelaskan bahwa metode survei ialah suatu tindakan yang mengumpulkan data dengan tiga sasaran, yaitu: a) menggambarkan kondisi alami kehidupan sekitar saat itu, b) mengidentifikasi secara terorganisir keadaan saat ini guna dibandingkan, c) menentukan hubungan sesuatu yang nyata antara kejadian spesifik.

Pada penelitian ini menggunakan metode peneliti internet survei. Internet survei diartikan sebagai penggunaan teknologi berbasis *browser web* untuk pengumpulan data yang dikelola sendiri (Marsden dan James, 2010, hlm. 528). Maka dari itu peneliti dapat mendeskripsikan dari hasil penelitian mengenai literasi *digital ethics* guru sekolah dasar dengan menggunakan *Google Form* sebagai tempat pengumpulan data.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Secara umum penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Cipedes, tepatnya di empat sekolah dasar yang terdiri dari.

Tabel 3. 1

Daftar SD di Kelurahan Cipedes

No	Nama SD
1.	SD Baiturrahman
2.	SD Mitrabatik
3.	SDN Bojong
4.	SDN Gunungbatu

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian diselenggarakan dalam jangka waktu empat bulan, yaitu pada bulan Januari 2022 sampai April 2022. Pada Januari, peneliti melakukan perizinan untuk melaksanakan penelitian dan penyebaran angket ke sekolah yang berada di Kelurahan Cipedes. Februari peneliti melakukan pengumpulan data. Maret s/d April peneliti melakukan analisis data dari jawaban responden yang telah dikumpulkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dipandang sebagai keseluruhan subjek ataupun objek yang memiliki karakter tertentu ditetapkan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan pendapat dari Ismiyanto (dalam Siyoto, 2015, hlm. 63), populasi ialah keseluruhan subjek ataupun keseluruhan subjek penelitian yang dapat berupa; individu, objek, hal-hal yang dapat diperoleh dan dapat menyampaikan informasi dari data peneltian. Dalam penelitian, populasi yang diambil ialah guru sekolah dasar di Kelurahan Cipedes dengan fokus pada literasi *digital ethics*.

3.3.2 Sampel

Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang mencakup jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Maka dari itu, menurut sugiyono (dalam Siyoto,

hlm. 63) beberapa komponen dari populasi merupakan sampel. Pada penelitian ini menggunakan guru-guru sekolah dasar yang ada di Kelurahan Cipedes sebagai populasi. Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Consuelo (dalam Sudaryono, 2018, hlm. 177) pada teknik *simple random sampling* ini setiap individu mempunyai kesempatan untuk menjadi subjek penelitian. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilaksanakan dengan acak.

Peneliti menggunakan metode Slovin digunakan guna menghitung ukuran penentuan sampel berdasarkan rumus Slovin berikut ini.

Rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas Kesalahan Toleransi (*Margin Error*)

Maka berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan rumus Slovin pada penelitian ini ukuran sampel dapat dihitung berikut ini.

$$n = \frac{123}{(123)(0,1)^2 + 1} = 55$$

Jumlah guru sekolah dasar yang berada di Wilayah Kelurahan Cipedes sebanyak 55 guru. Berikut ini merupakan tebaran dari data sampel yang dipergunakan pada penelitian.

Tabel 3. 2

Data Penyebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah Dasar	Total Responden
1.	Sekolah Dasar Negeri Gunungbatu	12
2.	Sekolah Dasar Negeri Bojong	15
3.	Sekolah Dasar Mitra Batik	10
4.	Sekolah Dasar Baiturrahman	18

Total jumlah responden**55 responden**

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dirumuskan sebagai karakteristik individu ataupun objek yang memiliki keragaman antara satu dengan yang lainnya. Variabel penelitian ini dicirikan sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti guna dianalisis yang akan memperoleh informasi dalam penelitian dan selanjutnya akan diambil kesimpulan dari penelitian (Sudaryono, 2019). Atribut seseorang ataupun objek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya. Variabel penelitian ini diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga akan memperoleh informasi dalam penelitian dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari penelitian (Sudaryono, 2019). Kemudian menurut pendapat Creswell (dalam Sudaryono, 2018, hlm. 159) mendefinisikan variabel sebagai suatu kualitas tempat peneliti mempelajari serta kesimpulan dari variabel.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan objek nilai seseorang, atribut atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajari serta dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian terdapat satu variabel, yakni literasi *digital ethics* guru dikarenakan penelitian hanya berupaya untuk mendeskripsikan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai panduan tertulis mencakup wawancara, pengamatan, dan pernyataan yang direncanakan guna mendapatkan informasi. Sejalan dengan itu, Djaali dan Pudji (2008) menjelaskan bahwa instrument penelitian ialah alat yang digunakan guna mengumpulkan data dalam suatu penelitian, data yang telah dikumpulkan akan dideskripsikan guna menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Begitu juga, menurut Arikunto (dalam yusup, 2018, hlm. 17) bahwa benar tidaknya instrument pengumpulan data ataupun pengukuran dalam objek dalam suatu variabel penelitian.

Untuk menyusun sebuah kuisioner penelitian memerlukan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrument pada penelitian ini merujuk pada aspek *digital*

ethics yang dijelaskan oleh Kusumastuti, dkk (2021) yaitu: 1) etika berinternet (*netiquette*), 2) pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya, 3) pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku, 4) pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut diuraikan kisi-kisi instrument dalam aspek-aspek *digital ethics* yang dijelaskan Kusumastuti, dkk (2021) pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi *Digital Ethics*

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
Literasi Digital	Etika digital (<i>digital ethics</i>)	Etika berinternet (<i>netiquette</i>).	Mengetahui pentingnya penerapan etika dalam berinternet.	1
			Memahami ragam standar komunitas yang ada di setiap - <i>platform</i> media sosial.	2, 3
			Mengetahui apa yang sebaiknya diunggah dan tidak ketika menggunakan media sosial dan perangkat digital lainnya.	4, 5

	Menggunakan etika berinternet di ruang digital dalam kehidupan sehari-hari.	6, 7, 8
Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.	Mengetahui jenis informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.	9, 10
Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika	Memahami dampak ketika menjadi pembuat dan penyebar informasi yang mengandung hoaks, ujaran Kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.	11, 12
Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika	Mengetahui cara berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika dan peraturan yang berlaku.	13, 14

digital dan peraturan yang berlaku.	Memahami ragam peraturan yang berlaku ketika berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital.	15, 16
Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Mengetahui jenis-jenis interaksi dan transaksi elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.	17, 18
berlaku.	Memahami bagaimana cara berinteraksi dan bertransaksi elektronik secara aman di ruang digital.	19, 20

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas diartikan sebagai suatu konsep yang berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur ketika menguji sebuah data. Validitas juga dimaknai sebagai kriteria yang paling kritis dan menunjukkan sejauh mana instrumen dapat diukur. Dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas internal (*internal validity*). Validitas internal diartikan sebagai hal-hal yang dapat mempengaruhi keabsahan hasil penelitian yang bersumber dari terganggunya objektivitas suatu penelitian yang berasal dari dalam objek penelitian (Solimun,

2018). Validitas internal ini terbagi menjadi dua, antara lain: validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*contract validity*).

Peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk dalam penelitian ini. Validitas isi yang didefinisikan oleh Wiersma dan Jurs (dalam Sudaryono, 2018, hlm. 316) mendasarkan pada analisis logika, maka dari itu bukan merupakan koefisien validitas yang dihitung secara statistika. Sedangkan untuk validitas konstruk diartikan sebagai jika telah cocok dengan konstruksi teoritik maka dikatakan valid, sebuah tes mempunyai validitas konstruksi jika mengukur aspek berpikir. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan IBM SPSS 16.0 guna mengukur tingkat keabsahan dari instrumen.

Penarikan keputusan diakui sebagai berikut:

- a. jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dikatakan valid
- b. jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dikatakan tidak valid

Peneliti melaksanakan uji validitas instrumen melalui 2 tahap, yaitu.

- 1) Pengujian kisi-kisi intrumen dan angket oleh dosen ahli.

Pelaksanaan uji validitas dengan para dosen ahli yang dilaksanakan guna menilai kesesuaian dari substansi isi dan kisi-kisi instrument, serta menilai kesesuaian bahasa dalam instrumen penelitian agar dapat dimengerti oleh responden

- 2) Uji validitas menggunakan program aplikasi IBM SPSS 16.0.

Pelaksanaan melakukan uji validitas kepada 34 responden. Pengambilan keputusan dinyatakan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dikatakan valid, akan tetapi Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dikatakan tidak valid. Angket uji coba instrumen terdapat 20 butir pernyataan. Kemudian, hasil yang didapatkan bahwa dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas instrumen penelitian dikemas dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. 4

Kesimpulan dari Hasil Uji Validitas Instrumen Menggunakan SPSS 16.0

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.436	0.605	Valid
2.	0.436	0.448	Valid
3.	0.436	0.745	Valid
4.	0.436	0.618	Valid
5.	0.436	0.508	Valid
6.	0.436	0.854	Valid
7.	0.436	0.726	Valid
8.	0.436	0.801	Valid
9.	0.436	0.582	Valid
10.	0.436	0.852	Valid
11.	0.436	0.698	Valid
12.	0.436	0.656	Valid
13.	0.436	0.698	Valid
14.	0.436	0.454	Valid
15.	0.436	0.629	Valid
16.	0.436	0.453	Valid
17.	0.436	0.745	Valid
18.	0.436	0.726	Valid
19.	0.436	0.852	Valid
20.	0.436	0.629	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (dalam Siyoto, 2015, hlm. 91) reliabilitas berkaitan dengan akurasi instrumen dalam pengukuran, seberapa cermat dan akurat jika dilakukan pengukuran ulang. Pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS 16.0 dengan model *Alpha Cronchbach's* untuk menguji kereliabelan instrumen.

Penarikan keputusan pada Uji Reliabilitas ini diakui sebagai berikut:

- a. jika nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari r_{tabel} maka angket dikatakan reliabel.

- b. jika nilai *Alpha Cronbach's* lebih kecil dari r_{tabel} maka angket dikatakan tidak valid.

Hasil uji reliabilitas pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 5

Hasil Uji Reliabilitas dengan Menggunakan IBM SPSS 16.0

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.755	21

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena nilai *cronbach'a alpha* lebih besar dari 0.436 yaitu 0.755.

3.7 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dimiliki oleh peneliti diperoleh sebuah angket. Data tersebut dihasilkan dari pengisian angket oleh guru sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian, selanjutnya data akan dikumpulkan dan akan diolah oleh peneliti guna menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah ada.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Telah disampaikan bahwa peneliti menentukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*questionnaire*), angket ialah berupa kumpulan pernyataan yang disebarkan ke responden memberikan tanggapan yang diperlukan oleh peneliti guna menghasilkan jawaban. Pada penelitian ini, angket digunakan guna mendeskripsikan literasi *digital ethics* guru.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian deskriptif secara umum tidak jauh berbeda dengan prosedur penelitian lainnya. Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:

1. melakukan studi pendahuluan;
2. mengidentifikasi masalah serta menentukan rumusan masalah;
3. kajian teori;
4. menyusun sebuah rancangan penelitian;
5. menentukan model penelitian;
6. merumuskan dan mengembangkan instrumen penelitian;
7. uji validitas instrument kepada ahli;
8. uji validitas instrument menggunakan IBM SPSS 16.0;
9. uji validitas dan uji reliabilitas instrument;
10. menentukan popuasi dan sampel;
11. mengumpulkan data;
12. mengolah dan menganalisis; dan
13. menyusun sebuah laporan penelitian.

3.10 Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan dari penelitian sebagai berikut:

- 1) menyebarkan instrument berbentuk lembaran angket/kuisisioner kepada guru yang menjadi sampel penelitian;
- 2) memberitahukan kepada responden yang berhubungan demi kepentingan penelitian dan memberitahukan petunjuk pengisian angket/kuisisioner; dan
- 3) menggabungkan lembar jawaban angket/kuisisioner serta melakukan pengecekan guna memastikan identitas dan jawaban dari setiap item soal.

3.11 Pengolahan Data

Data yang didapatkan kemudian akan diolah dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Verifikasi Data

Dari data didapatkan setelah itu akan diverifikasi menggunakan cara mengamati data yang sesuai guna diolah dengan cara mengoreksi kembali dari lembaran jawaban yang telah diberikan oleh responden.

2. Penyebaran

Penyebaran menggunakan skala linkert. Skala linkert dipergunakan guna mengukur sikap, pendapat individu ataupun kelompok mengenai kejadian serta gejala sosial (Sudaryono, 2018). Penyebaran tersebut digambarkan berikut ini.

Tabel 3. 6

Kriteria Penyebaran Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap
Literasi *Digital Ethics*

Item No.	Kriteria Penyebaran				
1,2,3,4,5,6,7,8,	Sangat	Setuju	Ragu-	Tidak	Sangat
9,10,11,12,13,14,	setuju		ragu	setuju	tidak
15,16,17,18,19,20					setuju
	5	4	3	2	1

3. Penyajian Data

Tindakan yang harus dilakukan pada tahapan ini ialah penyiapan data, yakni data mengenai Literasi *Digital Ethics* Guru Sekolah Dasar yang kemudian dihitung dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 16.0.

a) Menyusun tabel distribusi jawaban

- 1) Mengurutkan dari data yang terkecil hingga data yang terbesar
- 2) Menghitung rentang (r) dari data yang terbesar hingga data yang terkecil
- 3) Menghitung banyak kelas interval (K)

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{\text{rentang (r)}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

- 5) Menentukan persentase

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Frekuensi (f)}}{\text{Jumlah seluruh responden (n)}} \times 100$$

b) Menentukan kategori jawaban

Pada aspek literasi *digital ethics* guru sekolah dasar dapat dideskripsikan dengan menetapkan analisis deskripsi dari perhitungan nilai rata-rata hipotetik serta standar deviasi hipotetik menurut pendapat Azwar (dalam Ansyah, Safitri, dan Zwagery, 2019) dengan rumus:

$$X_{\min} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{nilai minimal skala}$$

$$X_{\max} = \text{jumlah butir soal} \times \text{nilai maksimal skala}$$

$$M \text{ hipotetik} = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD \text{ hipotetik} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Selanjutnya dikelompokkan menjadi lima kategori menurut pendapat Azwar dalam (Hasmawati, Haling, F., & Yusri, 2021) berikut ini.

Tabel 3. 7

Pedoman Pengkategorian

	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > M + 1,5 SD_i$		
Baik	$M + 0,5 SD_i < X \leq M + 1,5 SD_i$		
Cukup Baik	$M - 0,5 SD_i < X \leq M + 0,5 SD_i$		
Kurang baik	$M - 1,5 SD_i < X \leq M - 0,5 SD_i$		
Tidak Baik	$X \leq M - 1,5 SD_i$		

Maka sesudah dipahami ketentuan dari setiap kategori, selanjutnya mencari frekuensi menggunakan bantuan dari sebuah hasil analisis data statistik frekuensi SPSS 16. Guna mencari tahu persentase ditentukan dengan rumus berikut ini.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah seluruh skor ideal

c) Menarik kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan dilihat dari data yang telah didapatkan berupa pernyataan serta dapat dimengerti dengan merujuk pada permasalahan yang diteliti.